

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAK AL-KARIMAH  
DI SDN NO. 79 TAPPONG KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I ) pada  
Progran Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
STAIN Palopo

Oleh  
**IAIN PALOPO**  
**JUHERA HAMID**  
NIM 07.16.2.030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
ARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

**2011**

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAK AL-KARIMAH  
DI SDN NO. 79 TAPPONG KOTA PALOPO



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I ) pada  
Progran Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
STAIN Palopo

Oleh

**JUHERA HAMID**  
NIM 07.16.2.030

**IAIN PALOPO**

Dibawa Bimbingan :

1. Drs. Masmuddin, M. Ag.
2. Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
ARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

2011

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Pembimbing** penulisan skripsi saudari Juhera Hamid Nim: 07.16.2.088 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi dan bersangkutan dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berakhlak dan Karimah di SDN No. 11 Tappong Kota Palopo", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya. Palopo, 18 Desember 2010.



# IAIN PALOPO

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
 والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan petunjuk dan hikmat kepada penulis skripsi ini, sehingga karya ilmiah ini dapat terwujud. Penulis juga menyampaikan salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw. sebagai nabi panutan kita dan uswatun hasanah bagi pemeluk agama Islam.

Dan segala kemampuan yang ada serta dorongan, bimbingan, dan partisipasi dari berbagai pihak dirasakan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

١. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, Sukirman, S.S., M. Pd., selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban, M. Ag., selaku Pembantu Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol. M. Ag., selaku Pembantu Ketua III serta seluruh jajaran dan karyawannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di STAIN Palopo ini.

٢. Ketua STAIN Palopo periode ٢٠٠٦-٢٠١٠ Prof. Dr. H. M. Said Mahniud, Lc., M.A., dengan jasa-jasa beliau yang begitu besar dalam membina dan meningkatkan mutu perguruan tersebut selama penulis menimba ilmu pengetahuan.

٣. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin K., M. Pd., masing-masing Ketua dan

Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah membina Jurusan Tarbiyah dengan penuh dedikasi, banyak membantu penulis di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo

٤. Drs. Masmuddin, M. Ag, dan Munir Yusulf, S. Ag., M. Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam rangka memberikan bimbingannya kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

٥. Kepala Perpustakaan beserta karyawannya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

٦. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen atas keikhlasan dan ketulusannya dalam memberikan ilmunya kepada penulis.

٧. Kedua orang tua tercinta, yang melahirkan dan senantiasa mendoakan dengan Wilas serta menuntun penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

٨. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang telah memberikan motivasi, perhatian dan dorongan kepada penulis mulai saat perkuliahan sampai selesai penyusunan skripsi ini.

٩. Semua pihak yang telah sempat memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya harapan penulis semoga penyajian materi skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kliususnya bagi diri penulis sendiri. Semoga Allah memberkahi kita semua. Amin.

Palopo, 1<sup>8</sup> Desember 2010

Penulis,



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

|                                                                               |             |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                    | <b>i</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>                                            | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                                           | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                                      | <b>v</b>    |
| <b>PRAKATA .....</b>                                                          | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                     | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                          | <b>xi</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                  |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                               | 1           |
| B. Rumusan dan Batasan Masalah .....                                          | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                    | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                   | 6           |
| <br><b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                                            |             |
| A. Kapita Selekta Tentang Kepemimpinan .....                                  | 7           |
| B. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah .....                                 | 11          |
| C. Pengertian Kinerja Guru .....                                              | 16          |
| D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja .....                              | 20          |
| E. Kerangka Pikir .....                                                       | 27          |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                          |             |
| A. Desain Penelitian .....                                                    | 29          |
| B. Variabel Penelitian .....                                                  | 30          |
| C. Definisi Operasional Variabel .....                                        | 30          |
| D. Populasi dan Sampel .....                                                  | 31          |
| E. Instrumen Penelitian .....                                                 | 32          |
| F. Teknik Analisis Data .....                                                 | 32          |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                             |             |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                      | 35          |
| B. Deskripsi Penelitian .....                                                 | 43          |
| C. Pengujian Hipotesis .....                                                  | 46          |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                          | 47          |
| E. Kiat-kiat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Suli ..... | 48          |

**BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 58 |
| B. Saran .....      | 59 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>60</b> |
| <b>LAMPIRAN_LAMPIRAN</b>    |           |



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Juhera Hamid, 2010. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berakhlak al-Karimah di SDN No. 79 Tappong Kota Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Palopo. Pembimbing (1) Drs. Masmuddin, M. Ag., (2) Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak al-Karimah

Skripsi membahas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berakhlak al-Karimah di SDN No. 79 Tappong Kota Palopo, dengan pokok masalah (1) Bagaimana peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-kharimah di SDN No. 79 Tappong Kota Palopo (2) Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-kharimah di SDN No. 79 Tappong Kota Palopo (3) Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-karimah di SDN No. 79 Tappong Kota Palopo.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, interview dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Analisa Induktif, deduktif dan komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peranan guru dalam membentuk siswa berakhlak mulia menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa utamanya penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada pribadi siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Karena dengan akhlak yang mulia tersebut ia akan mampu menjadi penerus bangsa yang cerdas dan bertanggung jawab sebagai cerminan dari kepribadiannya. Adapun faktor yang sangat mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam sesuai hasil penelitian penulis adalah: adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan membantu bagi kelancaran proses belajar mengajar, di samping itu para orang tua siswa juga membantu memberikan pemahaman pada anaknya setelah di rumah, serta dukungan mereka setiap ada kegiatan dan program keagamaan serta peringatan hari-hari besar Islam, mereka sangat mendukung dan tak segan-segan mereka memberikan bantuan berupa moril dan materil. Terdapat pula hambatan hambatan baik dari guru maupun dari siswa. Hambatan dari guru alokasi waktu yang masih kurang sehingga materi pelajaran yang disampaikan tidak mampu memberi pemahaman yang menyeluruh dan maksimal kepada peserta didik. Sedang hambatan dari siswa adanya siswa yang belum bisa baca tulis al-Qur'an, masih adanya siswa yang perhatian dan minatnya terhadap pelajaran agama masih kurang, serta taraf kemampuan siswa masih ada yang rendah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan bagi umat manusia adalah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini hampir tak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Jikalau dipersepsikan sebagai alat aktualisasi umat manusia maka segala bentuk atau unsur pengaruh dari perubahan sosial juga melanda dunia pendidikan. Bila diproyeksikan ke masa kini dimana iptek moderen mengalami kemajuan pesat, maka kehidupan masyarakat semakin dilanda oleh perbenturan nilai-nilai yang establised (telah mapan) seperti nilai agama atau tradisional dengan nilai-nilai baru akibat dari dampak positif dan negatif kemajuan iptek yang pada dasarnya sekularistis dari pragmatis. Nilai agama yang pada dasarnya bersifat absolut (tidak berubah-ubah) harus mampu berfungsi secara aktual sebagai filter, selektor dan pengontrol terhadap negatifitas nilai-nilai yang terbaru oleh kemajuan iptek dan untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan nilai-nilai tersebut, maka pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting.<sup>1</sup>

Agama Islam sendiri yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan dunia ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia meletakkan iman dan takwa

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Cet. !V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000)*, h. 22

kepada Allah swt. sebagai landasan kehidupan manusia dalam perjuangannya menuju cita-cita hidup tersebut. Dengan demikian orientasi program pendidikan adalah kehidupan masa datang sesuai dengan anjuran Rasulullah saw. agar mendidik anak-anak sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman yang berbeda dengan zaman orang tuanya.

Oleh sebab itu sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya pengajar dalam dunia pendidikan.

Pada era kehidupan umat manusia saat ini masyarakat banyak bertawakkal kepada pendidikan anak-anaknya di sekolah, padahal saat ini banyak diidentifikasi adanya krisis kependidikan yang dikaitkan dengan faktor moralitas (akhlak) dan keterampilan yang kurang siap pakai dalam dunia kerja, maka umat Islam perlu berani melakukan terobosan-terobosan baru dalam menerapkan sistem dan metode yang mampu mengintegrasikan antara iman, ilmu dan takwa anak didik kita menjadi daya pengendali kemajuan iptek sekaligus menjadi penangkal terhadap dampak-dampak negatif kemajuannya bukan sebaliknya iptek berdaya mengendalikan iman dan ketakwaan anak didik.

Inilah yang menjadi problem pokok dalam pendidikan Islam-masa kini dan yang akan datang. Dan bagaimana agar pendidikan aqliyah (Afektif sehingga melahirkan prilaku yang Islami (Kognitif).

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual, dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral. Namun demikian, metode-metode apa yang lebih efektif tersebut ? kaidah-kaidah pendidikan apapun yang berpengaruh dalam membentuk dan mempersiapkan anak ?

Menurut Abdullah Nashih UIN<sup>۳</sup>, jawaban atas pertanyaan itu tersirnpul dalani lima masalah di bawah ini, yaitu :

- a. Pendidikan dengan keteladanan.
- b. Pendidikan dengan adat kebiasaan.
- c. Pendidikan dengan nasehat.
- d. Pendidikan dengan memberikan perhatian.
- e. Pendidikan dengan memberikan hukuman.<sup>۳</sup>

Yang kesemuanya itu 'Lercer-min dalam kepribadian Rasulullah saw. sebagai teladanan baik, bahwa Rasul yang di utus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia adalah seorang pendidik yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual, sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilanva, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan, dan akhlak yang terpuji dan Dia mengutus Muhammad saw, sebagai

---

<sup>۳</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam* (Cet. ۱۱); Jakarta: Pustaka Amani, ۱۹۹۹), h. ۱۴۱-۱۴۲

teladan yang baik bagi umat muslimin sepanjang sejarah dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk. Dalam QS. al-Ahzab (٣٣):٢١



Terjemahnya :

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>3</sup>

Menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan maka seorang guru pendidikan Agama Islam masih perlu menambah wawasan keterampilan profesinya bukan hanya sebagai motivator dan fasilitator belaka, melainkan juga sebagai pendidik yang mengutamakan kerja yang lebih efisien, dinamis, serta berakhlak yang mulia, khususnya di SDN No. ٧٩ Tappong Kota Palopo dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-karimah, dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas dan pemberian tambahan pelajaran melalui ekstra kurikuler agar murid dapat terbentuk dengan karakter yang lebih baik. Pemberian pelajaran melalui kedua pembelajaran tersebut di antaranya diarahkan untuk lebih banyak memberikan pemahaman agama, agar anak didik dapat terbentuk akhlak al-karimah yang lebih baik.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Madinah Munawwarah : Muja'mma Khadin Al Kharamain Asy Syarifain Ai Malik Fand Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif, ١٤٢٤ H), h. ٦٧.

### ***B. Rumusan Masalah***

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-karimah yang di SDN No. ٧٩ Tappong Kota Palopo. Oleh sebab itu, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

١. Bagaimana peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-kharimah di SDN No. ٧٩ Tappong Kota Palopo ?

٢. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-kharimah di SDN No. ٧٩ Tappong Kota Palopo ?

٣. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-karimah di SDN No. ٧٩ Tappong Kota Palopo ?

### ***C. Hipotesis***

**IAIN PALOPO**

Adapun hipotesis sebagai dugaan sementara yang diharapkan dapat memberikan kebenaran daripada permasalahan di atas :

١. Adapun peranan guru agama Islam adalah sebagai capabel personal innovator dan developer bagi anak didiknya, sehingga diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak al-kharimah. Pendidikan agama Islam dapat mengalihkan serta

Mentransfor masikan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan hususnya bagi perkembangan jiwa anak didik sehingga nilai-nilai yang Islami tersebut dapat itanarnkan dan diamalkan sejak dini, agar dapat membentuk karakter anak didik menjadi insan yang berakhlak al-Karimah.

٢. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembentukan peserta didik yang berakhlak al-kharimah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah hambatan dari guru sendiri yang masih kurang jumlahnya begitu pula hambatan-hambatan itu harus diupayakan penyelesaiannya dengan jalan menambah keberadaan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah yang membutuhkan, dan bagi peserta didik yang kemampuan belajarnya rendah diupayakan nielakukan peningkatan minat belajar dan pendekatan secara individu, artinya para guru memberi nasehat atau bimbingan khusus, seclangkan faktor eksternalnya adalah faktor keluarga dan lingkungan yang sering menghambat pelaksanaan peran guru pndidikan agama Islam, namun hal itupun terus diupayakan untuk mcn-hilan-kannya dengan jalan mengadakan pendekatan kepada keluarga (orang tua) peserta didik di SDN No. ٧٩ Tappong Kota Palopo.

٣. Adapun langkah-langkah guru pendidikan agama Islam adalah dengan melaksanakan amanah yang telah dibebankan kepadanya dengan penuh tanggung jakvaL- sehingga mampu memberikan satu sistem atau metode yang sebaik mungkin dalam upaya pelaksanaan pndidikan agama Islam dan berbuat atau mempraktekkan pada pribadinya sebelum diperintahkan pada peserta didiknya dengan kata lain

bahwa sebagai seorang pendidik, ia harus mampu mencerminkan kepribadian yang patut dicontoh dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya di SDN No. 49 Tappong Kota Palopo.

#### ***D. Pengertian Judul***

Untuk menghindari pengertian dan pengertian yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan beberapa pengertian yang terangkum dalam kalimat judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlak al-kharimah."

1. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>4</sup>
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pe-icahariannya, profesinya) mengajar.<sup>5</sup>
3. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan atau proses, perbuatan atau cara mendidik.<sup>6</sup>
4. Agama adalah hubungan yang dirasakan antara dua manusia dan satu kekuatan Yang Maha Dahsyat dengan sifat-sifat-Nya yang amat indah dan sempurna menolong jiwa itu untuk mengabdikan dan mendekatkan diri kepada-Nya baik karena takut maupun karena dorongan kagum dan cinta.<sup>7</sup>

5. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman

---

<sup>4</sup> Depar-temen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. i II; II akart a: Balai Pustaka, 1990), h. 767

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 788

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 704

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut* (Cet. 1; Jakarta: Lentera I I ati, 2002), h. 23

pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.<sup>^</sup>

٦. Membentuk adalah membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa dan sebagainya).<sup>٩</sup>

٧. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>١٠</sup>

٨. Akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan.<sup>١١</sup>

٩. Karimah adalah baik atau terpuji.<sup>١٢</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak at-ka-imah di SDN No. ٧٩ Rappong Kota Palopo adalah merupakan suatu masukan untuk mengubah tingkah lak-u seseorang atau berserah diri kepada Allah (dalam menuju tingkah laku yang seseorang terpuji dan mulia.

**IAIN PALOPO**

<sup>^</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *op.cit*, h. ٣٢٠

<sup>٩</sup> *Ibid*-, h. 104

<sup>10</sup> Departemen Agama RI., *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Cet. III; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, ٢٠٠٣), h. ٣٠

<sup>١١</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *op.cit*, h. 15

<sup>12</sup> *Ibid*. h. ٣٩١

### ***E. Tujuan Dan Kegunaan***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam proses penelitian ini adalah

- a. Untuk melihat dan mengetahui lebih dekat sejauh mana peranan guru pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya membentuk peserta didik yang berakhlak al karimah di SDN No. 19 Tappong Kota Palopo sebagai pelaksanaan visi dan misi dari agama Islam sebagai agama tauhid yang berasal dari Allah swt.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peranan guru pendidikan agama Islam, sehingga segala hambatan-hambatan yang dialami dapat segera diatasi oleh semua pihak yang berkompeten didalamnya
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah yang telah ditempuh oleh SDN No. 19 Tappong Kota Palopo dalam pembentukan akhlak al-karimah bagi peserta didiknya.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian ini penulis berharap dapat mengambil suatu faedah atau kegunaan sebagai berikut :

- a. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan informasi untuk guru-guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dan juga sebagai bahan informasi tentang beberapa teori, faktor pendukung dan penghambat bagi tercapainya proses pendidikan agama Islam di sekolah khususnya dalam membentuk peserta didik yang berakhlak al-karimah.

b. Dapat menjadi rujukan sekaligus penambahan ilmu dan wawasan pemikiran terutama bagi penulis selaku peneliti dan Juga para pembaca skripsi khususnya para mahasiswa selaku manusia yang intelektual.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum Akhlak al-Karimah

##### 1. Pengertian Akhlak al-Karimah

Di lihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (bahasa Arab) dalam bentuk jamak dari kata khulk berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.<sup>1</sup> Adapun pengertian lain bahwa akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat dapat lahir bertipa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak.<sup>3</sup> Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak.

Allah swt. berfirman dalam QS. Surah al-Ahzab (33): 21

---

<sup>1</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 1

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Nur Salimi., *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 198

<sup>3</sup> Asmaran AS., *OP Cit*, h. 2

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>4</sup> (QS. Al-Ahzab : ٢١ )

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibu Maskawih (w. ٤٢١ H/١٠٣٠ M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar di bidang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>o</sup>

[illegible]

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu

<sup>o</sup> Abuddin Natai, *Akhlak Tasawuf* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, ۲۰۰۳), h. ۳

akan diminta pertanggungan jawabnya".<sup>٦</sup>

Hamzah Ya'kub dalam bukunya Etika Islam mengemukakan pengertian Ilmu akhlak mengatakan :

Adapun pengertian sepanjang terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain :

- a. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>٧</sup>

Dalam hubungan dengan hal ini Ahmad Amin mengatakan :

Bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat nilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua perbuatan atau amal yang baik itu dapat dikatakan perbuatan akhlak.<sup>٨</sup>

Akhlak adalah perbuatan yang didorong oleh hati. Orang bijak berkata, "akhlak yang baik oleh pelakunya adalah kenyamanan dan bagi yang lain adalah keselamatan, sedangkan akhlak yang buruk bagi orang lain adalah bencana dan bagi pelakunya adalah kepenatan, maka jika baik akhlak seseorang niscaya banyak sahabatnya, sedikit musuhnya, perkara-perkara yang sulit menjadi mudah dan hati

<sup>٦</sup> Departemen Agama RI., *op.cit*, h. ٤٢٩

<sup>٧</sup> Asmaran AS. *op. cit*, h. 5

<sup>٨</sup> Abuddin Nala, *op. cit*, h. ٦

yang keras menjadi lunak.<sup>٩</sup>

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlaqul karimah adalah budi pekerti yang mulia yaitu berupa sifat-sifat dan sikap atau perilaku yang telah mendarah daging dalam diri seseorang. Jadi akhlak adalah sikap yang mempersoalkan baik dan buruknya amal. Amal yang terdiri dari perkataan dan perbuatan, perbuatan kombinasi keduanya dari segi lahir dan batin.

#### ٢. Sifat-Sifat Pokok Nilai Akhlak

Islam sebagai sistem nilai yang sempurna menjadikan akhlak dalam Islam tidak akan berbeda dengan sistem nilai agama islam itu sendiri. Adapun Sifat-Sifat pokok dari nilai akhlak dalam Islam dapat disebutkan sebagai berikut.

- a. Akhlak Rabbani
- b. Akhlak Manusiawi
- c. Akhlak Universal
- d. Akhlak Keseimbangan
- e. Akhlak Realistik

##### a. Akhlak Rabbani

Akhlaq Rabbani adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wallyu ilahi yang termaktub dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasul. Sifat Rabbani akhlak dalam Islam itu menyangkut tujuannya. Akhlak dalam Islam bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti dalam

---

<sup>٩</sup> Ahmad Abdul Raheem Al-Sayikh, *Keutamaan Islam* (Cet. I.; Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, ٢٠٠١). h. ١٤٤.

hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan alamnya.<sup>١٠</sup>

Mahabbatullah merupakan, pondasi bangunan akhlak manusia, menjadikan seseorang menentang hawa nafsunya demi mendapat ridha dan cinta-Nya. Mahabbatullah mendorong seorang hamba Allah untuk meninggalkan hal-hal yang membuat dirinya rendah dan menodai kepribadian muslimnya. Mahabbatullah mendorongnya untuk meninggalkan perilaku tidak terpuji, membuatnya bertakwa kepada Allah baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.<sup>١١</sup>

#### b. Akhlak Manusiawi

Akhlak manusiawi adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam sejalan dengan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ketetapan akal tentang kebaikan akan bertemu dengan ajaran kebaikan dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu.

#### c. Akhlak Universal

Akhlak universal adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek bagi manusia.

#### d. Akhlak Keseimbangan

Akhlak keseimbangan adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam adalah tengah-tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang hanya

<sup>١٠</sup> Asmaran AS, *op. cit.* h. ١٢٦.

<sup>١١</sup> Syaikh Syahhat bin Mahmud Ash-Shawi., *Mahabbah Ilahiyah* (Cet. I ; Jakarta Timur Pustaka Al-Kaulsar, ٢٠٠١), h. ١٨.

menitikberatkan segi kebbaikannya dan yang menghayalkan sebagai hewan atau seperti hewan yang menitikberatkan pada sifat keburukannya saja. Manusia memiliki unsur jasmani dan rohani yang memerlukan pelayanan kebutuhan masing-masing secara seimbang.

#### e. Akhlak Realistis

Akhlak realistis adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan manusia, meskipun sebagai makhluk yang mulia dan mempunyai kelebihan dari makhluk-makhluk lainnya, manusia mempunyai kelemahan kelemahan, memiliki berbagai macam, kebutuhan material dan spiritual. Perbedaan perbedaan pembawaan dan kemampuanpun diperhatikan.<sup>١٢</sup>

Dari apa yang telah terurai di atas dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama samawi yang telah disempurnakan. Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW memberi pedoman 'hidup yang bersifat mehyeluruh, lengkap, langgeng dan abadi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### ٢. Tujuan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu tingkah laku yang tertanam di dalam jiwa pribadi seseorang, namun tingkah laku itu tentu tidak semuanya mengandung unsur kebaikan, tapi akhlak yang di maksud dalam pembahasan akhlak yang mengandung unsur kebaikan. Karena akhlak merupakan penjelmaan dari perbuatan manusia untuk menuju ke arah lebih baik, dengan memperlihatkan budi pekerti, sopan santun, kesusilaan yang baik dan lain sebagainya.

<sup>١٢</sup> Asmaran AS, *op. cit*, h. ١٢٧-١١٢٩.

Tujuan pendidikan akhlak, yang perlu kita perhatikan untuk Menjadi manusia yang baik adalah melalui pendidikan dan pembinaan sejak dini.

Dalam hal ini al-Ghazali mengatakan :

Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidikan pengajar serta pengasuhannya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan kebaikan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya seorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itu pun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya sedangkan dosanya yang utama tentulah dipikulkan oleh orang tua, pendidik yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.<sup>12</sup>

Acuan al-Ghazali mengenai pembinaan akhlak dan dorongannya terhadap tingkah laku yang baik didasarkan pada ide-ide keseimbangan. Ini dimaksudkan untuk menghasilkan tindakan-tindakan konkrit yang pada gilirannya akan mencetak sifat-sifat yang pada jiwa si anak, khususnya untuk menyeimbangi daya marah dan hawa nafsu yang menguasai jiwanya.<sup>13</sup>

Ibnu Bajah membagi perbuatan-perbuatan manusia kepada dua bagian. Bagian pertama ialah perbuatan yang timbul dari motif naluri dan hal-hal lain yang berhubungan dengannya, baik dekat atau jauh. Bagian yang kedua ialah perbuatan yang timbul dari pemikiran yang lurus dan kemauan yang bersih dan tinggi dan bagian ini disebutnya : "Perbuatan-perbuatan manusia".<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan., *op. cit.*, h. 241.

<sup>13</sup> Mulyadi Karianegara., *Mozaik Khasanah Islam* (Cet. 1; Jakarta: Paradigma, 2000), h. 98.

<sup>14</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991). h. 109.

Sedangkan Athivah Al-Abarasyi menghendaki tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.<sup>١٦</sup>

Selanjutnya pendidikan akhlak dalam Islam tersimpul dalam prinsip "berpegang teguh pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran", berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam yaitu: Ketakwaan, ketundukan dan beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>١٧</sup>

Sesungguhnya tujuan akhir dari semua kegiatan pendidikan akhlak yang sehat dan berguna ialah yang menyerahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya. Dalam waktu yang sama dapat menyelamatkan manusia dari keburukan serta bahaya-bahaya yang bersumber dari nafsu amarah atau kejahatan akhlak dan kerusakan masyarakat yang melingkupinya.

Tujuan pendidikan akhlak untuk memperkokoh praktek-praktek amal shaleh dan cinta kepada amal kebaikan, demikian ini merupakan karunia Allah yang akan mendorong manusia untuk senantiasa mengerjakan amal saleh dan menolong orang lain maka hal tersebut akan dapat menjamin keselamatan orang perorang dan

---

<sup>١٦</sup> Muhammad Irfan Marzuki HS., *Teologi Pendidikan* (Cet. I ; Jakarta: Friska Agung insani. ٢٠٠٠), h. ١٤٥.

<sup>١٧</sup> Said Agil Husain Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I: Jakarta: Ciputat Press, ٢٠٠٣), h. ٨.

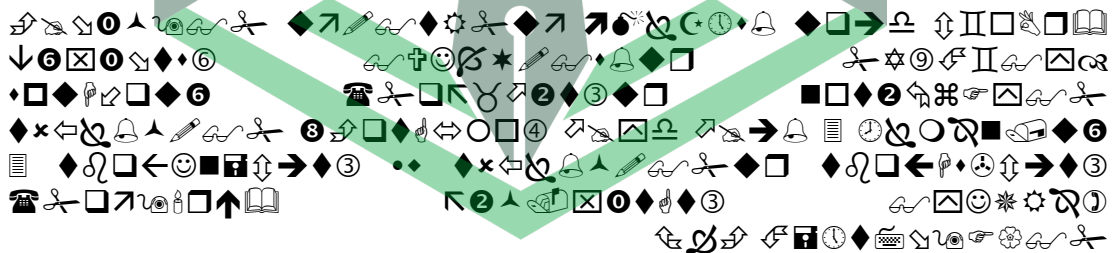
memperkokoh masyarakat.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk menjadikan tolak ukur kelakuan baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allah. Demikianlah rumus yang diberikan oleh kebanyakan ulama dan perlu ditambahkan bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya.

### ***B. Pendidikan Agama Islam***

Islam menurut Yusuf al-Qardhawi adalah akidah yang berdasarkan ilmu pengetahuan, bukan berdasarkan penyerahan diri secara membabi buta. Hal ini tersirat dalam firman Allah yang mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>1^</sup>

Allah swt. berfirman dalam QS. az-Zumar (٣٩) : ٩



Terjemahnya:

“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima

<sup>1^</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar (Cet. III; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, ٢٠٠١)*, h. ٧٦.

pelajaran.<sup>١٩</sup>

Perintah belajar di atas tentu saja harus dilaksanakan melalui proses yang kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat aqliyah) berperan sangat aktif, dalam meraih pengetahuan dan keterampilan dan tidak terlepas pula dan peranan antara akal dan hati dalam mewujudkan potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan, karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang di arahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>٢٠</sup>

#### ١. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum penulis memasuki pembahasan lebih lengkap dan mendalam tentang pendidikan agama Islam, maka ada baiknya penulis menyegarkan kembali tentang pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri, sebab ketiga kata tersebut merupakan satu kesatuan kata yang sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya,

<sup>١٩</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahanya* (Madinah Munawwarah: Muja'mma KIadin Al Kharamain Asy Syarifain Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif, ١٤٢٤ H), h. ٧٤٧.

<sup>٢٠</sup> Zuhairini. dkk., *Fisafat Pendidikan Islam* (Cet. II: Jakarta: Bumi Aksara, ١٩٩٥), h. ١٥٢.

sehingga tidak bisa dipisahkan dari ketiganya dan untuk memudahkan dalam mengemukakan satu persatu kata tersebut.

Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut *the process of training and developing the knowledge skills mifld, caracter, etc, especially by formal schooling*. (Proses melatih dan mengembangkan pengetahuan dan lain-lain terutama oleh sekolah formal).<sup>٢١</sup>

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk bagian sesuai dengan nihii-nilai didalam masyarakat dan kebudavaan. membina kepri dengan demikian bagaimana pun sederhananya peradaban suatu masyarakat didalamnya tedadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.<sup>٢٢</sup>

Di dalam buku *modern philosophies of education* (fourth edition), John. S. rubacher mengemukakan bahwa : Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam pcnyesuaian di.-inya dengan alam, dengan sesama, dan dengan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorgailisas.; dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (fisik), oleb dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatuva yano, diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi

<sup>٢١</sup> A. Qadri A Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Cet. II; Semarang: CV. Aneka Ilmu ٢٠٠٣), h. ١٨.

<sup>22</sup>Zuharaini, dkk., *op. cit*, h. ١٥٠.

tujuan hidupnya (tujuan Akhir).<sup>٢٢</sup>

Sedangkan menurut Al-Ghazali pendidikan yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertaliap, dimana I pengajara proses pengajara.-a itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga inenjadi manusia sempurna.<sup>٢٣</sup>

Selanjutnya pendidikan menurut, undaiig-undang tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pelaksanaannya (UU RI No. ٢٠ Th ٢٠٠٣) sebagai berikut Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>٢٤</sup>

Dalam hal ini tim dosen FIP IKIP Malang menyimpulkan pengertian pendidikan adalah :

١. Aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadipya, rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) dengan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).

<sup>٢٢</sup> Harndani Ihsar, A. Fuad Ihsan., *filasfat Pendidikan Islam* (Cet. ١; Bandung: CV. Pustaka Setia, ١٩٩٨), h. ٢٨.

<sup>٢٣</sup> Abidin Ibnu Rusn., *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, ١٩٩٨), h. ٥٦.

<sup>٢٤</sup> Departemen Agama RI., *Memahami Paradigma Baru Pendidikan nasional dalam Undang-Undag Sisdiknas* (Cet. III; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag. ٢٠٠٣). h. ٣٤.

٢. Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat (negara).

٣. Hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencepai tujuan pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.<sup>٢٦</sup>

Jadi pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>٢٧</sup> Dari berbagai pengertian yang diuraikan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pendidikan adalah usaha manusia yang dilakukan dengan bimbingan dan pengajaran untuk mempengaruhi perkembangan jasmani dan rohani anak agar kelak dapat tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggung jawab moril dan segala perbuatannya. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas maka penulis akan menguraikan pengertian pendidikan agama islam sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad S.A Ibrahimy (Bangladesh) mengungkapkan pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut

Bahwa nafas keislaman dalam pribadi seorang muslim merupakan elanvitale yang menggerakkan prilaku yang diperkokoh, dengan ilmu pengetahuan yang

<sup>٢٦</sup> Hamdani thsan, A. Fuad fhsan., *op. cit*, h. ٢٩.

<sup>٢٧</sup> Ahmad Tafsir., *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosda dakarya, ٢٠٠٤)*, h. ٢٨.

luas, sehingga ia mampu memberikan jawaban yang tepat guna terhadap tantangan perkembangan ilmu dan teknologi . Oleh karena itu pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang berubah-ubah menurut waktu yang berbeda-beda. Bersikap lentur terhadap perkembangan kebutuhan ummat manusia dari waktu ke waktu.<sup>٢٨</sup>

Menurut M. Arifin, ilmu pendidikan Islam adalah:

Studi tentang sistem dan proses kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya baik studi secara teoritis maupun praktis.<sup>٢٩</sup>

M.Yusuf al-Qardawi memberikan pengertian bahwa:

Pendidikan Islam adalah manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan meyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya manis dan pahitnya.<sup>٣٠</sup>

Menurut Akhmadi, ilmu pendidikan Islam adalah :

Ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan, dengan menafsirkan nilai-nilai ilahi dan mengkomunikasikan secara timbal balik dengan fenomena dalam situasi pendidikan.<sup>٣١</sup>

Sedangkan menurut Ismail SM ilmu pendidikan Islam adalah :

Ilmu yang membicarakan masalah-masalah umum pendidikan Islam, secara menyeluruh dan abstrak. Ilmu pendidikan Islam itu bersifat teoritis dan praktis. Dalam ilmu pendidikan Islam teoritis, diutarakan hal-hal yang bersifat normatif, yakni yang menunjuk kepada standar nilai Islam. Oleh karena itu sistematika pokok kajiannya meliputi pendidikan Islam di lingkungan keluarga, pendidikan Islam di lingkungan sekolah dan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.<sup>٣٢</sup>

Sementara itu Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai Suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan

<sup>٢٨</sup> M. arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara, ٢٠٠٠)*, h. ٤.

<sup>٢٩</sup> Ismail, Nurul Huda, Abdul Khaliq., *Paradigma Pendidikan Islam (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, ٢٠٠١)*, h. ٣٤.

<sup>٣٠</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam (Cet. III; Jakarta: Kalimah, ٢٠٠١)*, h. ٥.

<sup>٣١</sup> Ismail, Nurul Huda. Abdul Khaliq., *Loc. cit.*

<sup>٣٢</sup> *Ibid.*, h. 35.

pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>٣٣</sup>

Selanjutnya menurut Abdu- Rahman Nal-flawi bahwa :

Pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai seseorang keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.<sup>٣٤</sup>

Mustafa al-Ghulayaini memberikan pengertian bahwa :

Pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak pada masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>٣٥</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memasyaratkan ajaran Islam agar dipakai sebagai pedoman hidup dan kehidupan. Kawasan pendidikan Islam tidak hanya mencakup bidang ritual keagamaan saja akan tetapi mencakup pula bidang kehidupan lain seperti ekonomi, sosial dan budaya. Pendidikan Islam tidak hanya terdapat di lingkungan pesantren, madrasah, majlis ta'lim dan lain-lain akan tetapi terdapat pula dalam satuan-satuan pendidikan iain di dalam dan di luar sekolah.<sup>٣٦</sup>

Sementara itu Syekh Muhammad A. Naquib Al-Atas mengemukakan bahwa :

Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pergaulan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu

<sup>٣٣</sup> ٣٣Azvumardi Azra. *Loc. cit.*

<sup>34</sup> Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *op. cit.*, h. ١٥.

<sup>٣٥</sup> *Ibid*, h. 16

<sup>٣٦</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP* (Cet. IV; Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, ٩٩٦) ١٣

di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan Tuhan yang tepat di dalam tanaman pengenalan dan pengakuan akan tempat wujud dan kepribadian.<sup>٣٧</sup>

Dengan demikian maka pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan yang meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana menunjukkan, aspek ideal, penghambaan dan kenyataan kepada Allah swt. serta aplikasi keadilan dan syariat Allah dalam, kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain bahwa pendidikan Islam itu mencakup pemeliharaan seluruh aspek perkembangan baik itu aspek material, spritual, intelektual, prilaku sosial, apresiasi atau pengalaman. Dan yang terpenting adalah bahwa Islam mengarahkan perkembangan tersebut ke arah perwujudan tujuan pendidikan yang tinggi yakni usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## ٢. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan ke arah tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai usaha untuk membentuk manusia harus mempunyai landasan kemana arah tujuan pendidikan Islam, itu dihubungkan.

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dari ketentuan yang dapat mengantarkan pada aktifitas yang dicita-

---

<sup>٣٧</sup> Hamdani thsan. A. Fuad Ihsan. *Loc.cit*

citakan.

Dasar pendidikan Islam ialah wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan dua sumber pokok, al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang menjadi dasar perumusan tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam.

Landasan dasar pendidikan Islam terdiri atas:

a . Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berasal dari fi'il madhi ( ) , yang artinya membaca (kitab)<sup>٣٨</sup> "al-Qur'an" menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. al-Qur'an adalah "mashdar" yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu ; maqru" : yang di baca. Menurut istilah aqli agama ('urufs-yara'), ialah: "Nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang di tulis dalam mushaf."<sup>٣٩</sup> Al-Qur'an yang secara narflah berarti "bacaan sempurna" merupakan satu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an AlK-arim, bacaan sempurna tagi mulia itu.<sup>٤٠</sup>

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Yusuf (١٢) : ٢

٢٢٢ ٢٢٣ ٢٢٤ ٢٢٥ ٢٢٦ ٢٢٧ ٢٢٨ ٢٢٩ ٢٣٠ ٢٣١ ٢٣٢ ٢٣٣ ٢٣٤ ٢٣٥ ٢٣٦ ٢٣٧ ٢٣٨ ٢٣٩ ٢٤٠ ٢٤١ ٢٤٢ ٢٤٣ ٢٤٤ ٢٤٥ ٢٤٦ ٢٤٧ ٢٤٨ ٢٤٩ ٢٥٠ ٢٥١ ٢٥٢ ٢٥٣ ٢٥٤ ٢٥٥ ٢٥٦ ٢٥٧ ٢٥٨ ٢٥٩ ٢٦٠ ٢٦١ ٢٦٢ ٢٦٣ ٢٦٤ ٢٦٥ ٢٦٦ ٢٦٧ ٢٦٨ ٢٦٩ ٢٧٠ ٢٧١ ٢٧٢ ٢٧٣ ٢٧٤ ٢٧٥ ٢٧٦ ٢٧٧ ٢٧٨ ٢٧٩ ٢٨٠ ٢٨١ ٢٨٢ ٢٨٣ ٢٨٤ ٢٨٥ ٢٨٦ ٢٨٧ ٢٨٨ ٢٨٩ ٢٩٠ ٢٩١ ٢٩٢ ٢٩٣ ٢٩٤ ٢٩٥ ٢٩٦ ٢٩٧ ٢٩٨ ٢٩٩ ٣٠٠ ٣٠١ ٣٠٢ ٣٠٣ ٣٠٤ ٣٠٥ ٣٠٦ ٣٠٧ ٣٠٨ ٣٠٩ ٣١٠ ٣١١ ٣١٢ ٣١٣ ٣١٤ ٣١٥ ٣١٦ ٣١٧ ٣١٨ ٣١٩ ٣٢٠ ٣٢١ ٣٢٢ ٣٢٣ ٣٢٤ ٣٢٥ ٣٢٦ ٣٢٧ ٣٢٨ ٣٢٩ ٣٣٠ ٣٣١ ٣٣٢ ٣٣٣ ٣٣٤ ٣٣٥ ٣٣٦ ٣٣٧ ٣٣٨ ٣٣٩ ٣٤٠ ٣٤١ ٣٤٢ ٣٤٣ ٣٤٤ ٣٤٥ ٣٤٦ ٣٤٧ ٣٤٨ ٣٤٩ ٣٥٠ ٣٥١ ٣٥٢ ٣٥٣ ٣٥٤ ٣٥٥ ٣٥٦ ٣٥٧ ٣٥٨ ٣٥٩ ٣٦٠ ٣٦١ ٣٦٢ ٣٦٣ ٣٦٤ ٣٦٥ ٣٦٦ ٣٦٧ ٣٦٨ ٣٦٩ ٣٧٠ ٣٧١ ٣٧٢ ٣٧٣ ٣٧٤ ٣٧٥ ٣٧٦ ٣٧٧ ٣٧٨ ٣٧٩ ٣٨٠ ٣٨١ ٣٨٢ ٣٨٣ ٣٨٤ ٣٨٥ ٣٨٦ ٣٨٧ ٣٨٨ ٣٨٩ ٣٩٠ ٣٩١ ٣٩٢ ٣٩٣ ٣٩٤ ٣٩٥ ٣٩٦ ٣٩٧ ٣٩٨ ٣٩٩ ٤٠٠ ٤٠١ ٤٠٢ ٤٠٣ ٤٠٤ ٤٠٥ ٤٠٦ ٤٠٧ ٤٠٨ ٤٠٩ ٤١٠ ٤١١ ٤١٢ ٤١٣ ٤١٤ ٤١٥ ٤١٦ ٤١٧ ٤١٨ ٤١٩ ٤٢٠ ٤٢١ ٤٢٢ ٤٢٣ ٤٢٤ ٤٢٥ ٤٢٦ ٤٢٧ ٤٢٨ ٤٢٩ ٤٣٠ ٤٣١ ٤٣٢ ٤٣٣ ٤٣٤ ٤٣٥ ٤٣٦ ٤٣٧ ٤٣٨ ٤٣٩ ٤٤٠ ٤٤١ ٤٤٢ ٤٤٣ ٤٤٤ ٤٤٥ ٤٤٦ ٤٤٧ ٤٤٨ ٤٤٩ ٤٥٠ ٤٥١ ٤٥٢ ٤٥٣ ٤٥٤ ٤٥٥ ٤٥٦ ٤٥٧ ٤٥٨ ٤٥٩ ٤٦٠ ٤٦١ ٤٦٢ ٤٦٣ ٤٦٤ ٤٦٥ ٤٦٦ ٤٦٧ ٤٦٨ ٤٦٩ ٤٧٠ ٤٧١ ٤٧٢ ٤٧٣ ٤٧٤ ٤٧٥ ٤٧٦ ٤٧٧ ٤٧٨ ٤٧٩ ٤٨٠ ٤٨١ ٤٨٢ ٤٨٣ ٤٨٤ ٤٨٥ ٤٨٦ ٤٨٧ ٤٨٨ ٤٨٩ ٤٩٠ ٤٩١ ٤٩٢ ٤٩٣ ٤٩٤ ٤٩٥ ٤٩٦ ٤٩٧ ٤٩٨ ٤٩٩ ٥٠٠ ٥٠١ ٥٠٢ ٥٠٣ ٥٠٤ ٥٠٥ ٥٠٦ ٥٠٧ ٥٠٨ ٥٠٩ ٥١٠ ٥١١ ٥١٢ ٥١٣ ٥١٤ ٥١٥ ٥١٦ ٥١٧ ٥١٨ ٥١٩ ٥٢٠ ٥٢١ ٥٢٢ ٥٢٣ ٥٢٤ ٥٢٥ ٥٢٦ ٥٢٧ ٥٢٨ ٥٢٩ ٥٣٠ ٥٣١ ٥٣٢ ٥٣٣ ٥٣٤ ٥٣٥ ٥٣٦ ٥٣٧ ٥٣٨ ٥٣٩ ٥٤٠ ٥٤١ ٥٤٢ ٥٤٣ ٥٤٤ ٥٤٥ ٥٤٦ ٥٤٧ ٥٤٨ ٥٤٩ ٥٥٠ ٥٥١ ٥٥٢ ٥٥٣ ٥٥٤ ٥٥٥ ٥٥٦ ٥٥٧ ٥٥٨ ٥٥٩ ٥٦٠ ٥٦١ ٥٦٢ ٥٦٣ ٥٦٤ ٥٦٥ ٥٦٦ ٥٦٧ ٥٦٨ ٥٦٩ ٥٧٠ ٥٧١ ٥٧٢ ٥٧٣ ٥٧٤ ٥٧٥ ٥٧٦ ٥٧٧ ٥٧٨ ٥٧٩ ٥٨٠ ٥٨١ ٥٨٢ ٥٨٣ ٥٨٤ ٥٨٥ ٥٨٦ ٥٨٧ ٥٨٨ ٥٨٩ ٥٩٠ ٥٩١ ٥٩٢ ٥٩٣ ٥٩٤ ٥٩٥ ٥٩٦ ٥٩٧ ٥٩٨ ٥٩٩ ٦٠٠ ٦٠١ ٦٠٢ ٦٠٣ ٦٠٤ ٦٠٥ ٦٠٦ ٦٠٧ ٦٠٨ ٦٠٩ ٦١٠ ٦١١ ٦١٢ ٦١٣ ٦١٤ ٦١٥ ٦١٦ ٦١٧ ٦١٨ ٦١٩ ٦٢٠ ٦٢١ ٦٢٢ ٦٢٣ ٦٢٤ ٦٢٥ ٦٢٦ ٦٢٧ ٦٢٨ ٦٢٩ ٦٣٠ ٦٣١ ٦٣٢ ٦٣٣ ٦٣٤ ٦٣٥ ٦٣٦ ٦٣٧ ٦٣٨ ٦٣٩ ٦٤٠ ٦٤١ ٦٤٢ ٦٤٣ ٦٤٤ ٦٤٥ ٦٤٦ ٦٤٧ ٦٤٨ ٦٤٩ ٦٥٠ ٦٥١ ٦٥٢ ٦٥٣ ٦٥٤ ٦٥٥ ٦٥٦ ٦٥٧ ٦٥٨ ٦٥٩ ٦٦٠ ٦٦١ ٦٦٢ ٦٦٣ ٦٦٤ ٦٦٥ ٦٦٦ ٦٦٧ ٦٦٨ ٦٦٩ ٦٧٠ ٦٧١ ٦٧٢ ٦٧٣ ٦٧٤ ٦٧٥ ٦٧٦ ٦٧٧ ٦٧٨ ٦٧٩ ٦٨٠ ٦٨١ ٦٨٢ ٦٨٣ ٦٨٤ ٦٨٥ ٦٨٦ ٦٨٧ ٦٨٨ ٦٨٩ ٦٩٠ ٦٩١ ٦٩٢ ٦٩٣ ٦٩٤ ٦٩٥ ٦٩٦ ٦٩٧ ٦٩٨ ٦٩٩ ٧٠٠ ٧٠١ ٧٠٢ ٧٠٣ ٧٠٤ ٧٠٥ ٧٠٦ ٧٠٧ ٧٠٨ ٧٠٩ ٧١٠ ٧١١ ٧١٢ ٧١٣ ٧١٤ ٧١٥ ٧١٦ ٧١٧ ٧١٨ ٧١٩ ٧٢٠ ٧٢١ ٧٢٢ ٧٢٣ ٧٢٤ ٧٢٥ ٧٢٦ ٧٢٧ ٧٢٨ ٧٢٩ ٧٣٠ ٧٣١ ٧٣٢ ٧٣٣ ٧٣٤ ٧٣٥ ٧٣٦ ٧٣٧ ٧٣٨ ٧٣٩ ٧٤٠ ٧٤١ ٧٤٢ ٧٤٣ ٧٤٤ ٧٤٥ ٧٤٦ ٧٤٧ ٧٤٨ ٧٤٩ ٧٥٠ ٧٥١ ٧٥٢ ٧٥٣ ٧٥٤ ٧٥٥ ٧٥٦ ٧٥٧ ٧٥٨ ٧٥٩ ٧٦٠ ٧٦١ ٧٦٢ ٧٦٣ ٧٦٤ ٧٦٥ ٧٦٦ ٧٦٧ ٧٦٨ ٧٦٩ ٧٧٠ ٧٧١ ٧٧٢ ٧٧٣ ٧٧٤ ٧٧٥ ٧٧٦ ٧٧٧ ٧٧٨ ٧٧٩ ٧٨٠ ٧٨١ ٧٨٢ ٧٨٣ ٧٨٤ ٧٨٥ ٧٨٦ ٧٨٧ ٧٨٨ ٧٨٩ ٧٩٠ ٧٩١ ٧٩٢ ٧٩٣ ٧٩٤ ٧٩٥ ٧٩٦ ٧٩٧ ٧٩٨ ٧٩٩ ٨٠٠ ٨٠١ ٨٠٢ ٨٠٣ ٨٠٤ ٨٠٥ ٨٠٦ ٨٠٧ ٨٠٨ ٨٠٩ ٨١٠ ٨١١ ٨١٢ ٨١٣ ٨١٤ ٨١٥ ٨١٦ ٨١٧ ٨١٨ ٨١٩ ٨٢٠ ٨٢١ ٨٢٢ ٨٢٣ ٨٢٤ ٨٢٥ ٨٢٦ ٨٢٧ ٨٢٨ ٨٢٩ ٨٣٠ ٨٣١ ٨٣٢ ٨٣٣ ٨٣٤ ٨٣٥ ٨٣٦ ٨٣٧ ٨٣٨ ٨٣٩ ٨٤٠ ٨٤١ ٨٤٢ ٨٤٣ ٨٤٤ ٨٤٥ ٨٤٦ ٨٤٧ ٨٤٨ ٨٤٩ ٨٥٠ ٨٥١ ٨٥٢ ٨٥٣ ٨٥٤ ٨٥٥ ٨٥٦ ٨٥٧ ٨٥٨ ٨٥٩ ٨٦٠ ٨٦١ ٨٦٢ ٨٦٣ ٨٦٤ ٨٦٥ ٨٦٦ ٨٦٧ ٨٦٨ ٨٦٩ ٨٧٠ ٨٧١ ٨٧٢ ٨٧٣ ٨٧٤ ٨٧٥ ٨٧٦ ٨٧٧ ٨٧٨ ٨٧٩ ٨٨٠ ٨٨١ ٨٨٢ ٨٨٣ ٨٨٤ ٨٨٥ ٨٨٦ ٨٨٧ ٨٨٨ ٨٨٩ ٨٩٠ ٨٩١ ٨٩٢ ٨٩٣ ٨٩٤ ٨٩٥ ٨٩٦ ٨٩٧ ٨٩٨ ٨٩٩ ٩٠٠ ٩٠١ ٩٠٢ ٩٠٣ ٩٠٤ ٩٠٥ ٩٠٦ ٩٠٧ ٩٠٨ ٩٠٩ ٩١٠ ٩١١ ٩١٢ ٩١٣ ٩١٤ ٩١٥ ٩١٦ ٩١٧ ٩١٨ ٩١٩ ٩٢٠ ٩٢١ ٩٢٢ ٩٢٣ ٩٢٤ ٩٢٥ ٩٢٦ ٩٢٧ ٩٢٨ ٩٢٩ ٩٣٠ ٩٣١ ٩٣٢ ٩٣٣ ٩٣٤ ٩٣٥ ٩٣٦ ٩٣٧ ٩٣٨ ٩٣٩ ٩٤٠ ٩٤١ ٩٤٢ ٩٤٣ ٩٤٤ ٩٤٥ ٩٤٦ ٩٤٧ ٩٤٨ ٩٤٩ ٩٥٠ ٩٥١ ٩٥٢ ٩٥٣ ٩٥٤ ٩٥٥ ٩٥٦ ٩٥٧ ٩٥٨ ٩٥٩ ٩٦٠ ٩٦١ ٩٦٢ ٩٦٣ ٩٦٤ ٩٦٥ ٩٦٦ ٩٦٧ ٩٦٨ ٩٦٩ ٩٧٠ ٩٧١ ٩٧٢ ٩٧٣ ٩٧٤ ٩٧٥ ٩٧٦ ٩٧٧ ٩٧٨ ٩٧٩ ٩٨٠ ٩٨١ ٩٨٢ ٩٨٣ ٩٨٤ ٩٨٥ ٩٨٦ ٩٨٧ ٩٨٨ ٩٨٩ ٩٩٠ ٩٩١ ٩٩٢ ٩٩٣ ٩٩٤ ٩٩٥ ٩٩٦ ٩٩٧ ٩٩٨ ٩٩٩ ١٠٠٠

Terjemahnya :

<sup>٣٨</sup> Ismail, Nurul Huda, Abdul Khaliq, *op. citl* h. ٣٠.

<sup>٣٩</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy., *Seja,-ah dxi Pongantar Ilmu Al-Qur'anlTaf5ir* (Cet. X.; Jakarta: PT. Bulan Bintang, ١٩٨٦), h. ٢.

<sup>٤٠</sup> M. Quaish Shihab., *Waws,5--n A"-Qur'an* (Cet. XII; Bandung: Mizan, ٢٠٠١), h. ١٤



pengintegrasian ayat-ayat tersebut dengan perkembangan situasi (al-Ushul atAmmah) atau mengabaikan perincian-perincian yang iiada tcrf-.,a,,uk daiani wewenang ijthihad<sup>44</sup>

Menurut Ary Ginanjar Agustian bahwa :

Al-Q,ar'an adalah bmbimbing menuju suatu kebahagiaan di tengah kondisi yang terus berubah dengan cepat. At-Qur'an memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir napaun batin. Al-Qur'an memberikan peneguhan, agar manusia memiliki diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang toguh.,<sup>45</sup> isi Al-Qttr'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan iman, petunjuk pelaksanaannya di sebut Islam dan langkah penyempurnaannya adalah ilisan.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikdan agama Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam harus berlandasan avat-ayat al-Qur'an yang menafsirkan dapat dilakukan, berdasarkan ijthihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

#### b. As-Sunnah

As-Sunnah secara harfiah berarti jalan, tabiat, prikehidupan.<sup>47</sup> Kata AsSunnah menurut lugat (bahasa) dapat diartikan dan dipakai menurut beberapa arti, diantaranya :

#### 1. Undana-updang atas peraturan yang tetap berlaku

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab.. *MICMbUf77ikanAl-Qur'ar* (Cet. XX, Bandung: Mizan, 1999), h. 100.

<sup>45</sup> Ary Ginanjar Agustian., *ESQ*(Cet. V1111); Jakarta: Arga, 2002), h. 120.

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 131.

<sup>47</sup> Ismail, Nurul Huda, Abdul Yhal;Lq., *op.cit*, h. 7.

٢. Cara yang diadakan

٣. Jalan yang telah dijallani

٤. Keterangan.<sup>٤٨</sup>

Kata As-Sunnah menurut istilah ahli agama tahu yang lazim terpakai dalam agama, ialah sebagai berikut

Perkataan-perkataan Rasul saw. dan perbuatan-perbuatannya dan taqrir-taqrirnya yang menjelaskan pada apa-apa yang pokok di dalam al-Qur'an dari pada hikmah-hikmah dan hukum-hukum.<sup>٤٩</sup>

Ahmad Amir memperkara definisi bahwa As-Sunnah secara istilah adalah sesuatu yang disabdakan oleh Nabi saw.. Diperbuat atau diperkatakan dihadapan Nabi saw. tetapi beliau membiarkannya baik.<sup>٥٠</sup>

Adapun menurut Abdul Wahab Khalaf, Ta'rif As-sunnah secara istilah adalah

"Apa saja yang datang dari Rasulullah saw., baik perkataan, perbuatan, ataupun persetujuan".<sup>٥١</sup>

Jadi As-Sunnah dijadikan sebagai landasan dasar pendidikan agama Islam yang kedua, karena Rasulullah saw. telah meletakkan dasar-dasar kependidikan Islam semenjak beliau diangkat menjadi utusan Allah.

c. Ijtihad

Kata "Ijtihad" itu dari bahasa Arab, dari kata kerja (fi'il) "Ijtihada" Yajtahidu"

<sup>٤٨</sup> Moenawar Chalil., *Kembali Kepada Al-QuT'an dan As-Sunnah* (Cet. IX; Jakarta: PT. Bulan Bintang, ١٩٩٣). h. ١٩٣.

<sup>٤٩</sup> *Ibid*, h. 196.

<sup>٥٠</sup> Ismail, Nurul Huda, Abdul Khaliq., *Loc.cit*,

<sup>٥١</sup> *Ibid*., h. ٣٧

"Ijtihadan", yang artinya "Swigguli-sungguh."<sup>⁴⁷</sup> Menurut Drs. Deding Siswanto bahwa:

Ijtihad menurut bahasa artinya mencurahkan segenap kesanggupan untuk mendapatkan sesuatu dari berbagai urusan atau peerbuatan "atau" mengerjakan sesuatu dengan segala sesuatu kesanggupan untuk mendapatkan ' dari suatu dalil yang tafsili (terperinci) dari dalil syari'ah.<sup>⁴⁸</sup>

Ijtihad sebagai landasan dasar pendidikan Islam yang sangat serius dari kaum muslimin terhadap al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga memunculkan kreatifitas yang cemerlang di bidang, kpendidikan Islam atau bahkan karena adanya tantangan zaman dan desakan kebutuhan sehingga melahirkan ide-ide fungsional yang gemilang.<sup>⁴⁹</sup>

Sedangkan Zakiah Daradjat memberikan defenisi bahwa

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman kepada Al-Qur'ani dan As- Sunnah.<sup>⁵⁰</sup>

Dengan demikian ijtihad dalam pendidikan harus bersumber dari Al-Qur'an dan Su-nnan yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikat Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan, kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Wain dan kebutuhan hidup.

<sup>⁴⁷</sup> Moenawar Chalil., *og cit*, h. 370.

<sup>⁴⁸</sup> Deding Siswanto, *Ushul Fiqhi* (Bandung: CV Armico, 1991), h. 139.

<sup>⁴⁹</sup> Ismail, Nurul Huda, Abdul Khaliq., *op. ch*, h. 38.

<sup>⁵⁰</sup> Zakiah Daradiat, dkk, *Ilmu Pendidikan dalam* (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 21.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan artinya sesuatu yang dituju yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "muttaqin". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia bertakwa.<sup>56</sup>

Jika tujuan manusia dalam kehidupan ini demikian penting, maka pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana pendidikan Islam dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku serta emosi manusia dengan landasan dinul Islam.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.<sup>57</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah swt. QS. Adz-Zariyat (51): 56

﴿لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَہٗٓ اِلَّا بِاِذْنِہٖٓ يَعْلَمُ غُوْیُّوْلَہٗٓ وَیَنْصُرُ مَنْ يَّشَآءُ وَیَظْهَرُ مَا یَّخْفٰی وَہُوَ السَّمِیْعُ الْبَصِیْرُ اِلَیْہٖٓ تُرْجَعُ الْاَفْاٰلُ﴾

<sup>56</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. 11); Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 92.

<sup>57</sup> Abdurrahman An Nahlawi., *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Cet. 1); Jakarta: Gema Insani Press, 1995). h. 112.

Terjemahnya :

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".<sup>٥٨</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama Islam terdapat empat tujuan yaitu :

- a. Tujuan umum.
- b. Tujuan akhir
- c. Tujuan sementara
- d. Tujuan operasional.

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilannya, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda-beda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, maupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkat lingkar tersebut.<sup>٥٩</sup>

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan itu akan mewujudkan tujuan-tujuan, khusus. Dengan mengutip surah al-Takwir ayat ٢٧, Jalal menyatakan bahwa tujuan ini adalah untuk semua manusia.<sup>٦٠</sup>

<sup>٥٨</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.* h. 862.

<sup>٥٩</sup> Zakiah Daradjat., *op. cit.* h. ٣٠.

<sup>٦٠</sup> Ahniah Tafsir., *op. cit.* h. ٤٦.

Jadi menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

#### b. Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang terbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itu dalam pendidikan Islam, itu berlaku selama hidup, untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan pengampunan sekurangnya petumbuhannya supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bahkan pendidikan formal mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses-proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir.<sup>1)</sup>

#### c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan

<sup>1)</sup> Zakiah Daradiah, *op. cit*, h. 31.

meskipun dalam ukuran sedc.-hana sekurang-kurangnya beberapa ciri pnkok sudah kf.lihatari pada pribadi anak didik.

Tujuan pendidikan agama Islam sekolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil semakin tinggi tingkat pendidikanya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkaran sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan bentuk insan kamil itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mortlLsar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.<sup>yy</sup>

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan ballan-ballan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan. operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional. LImurn merupakan tujuan pengajaran yang dirancang dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

Dalam operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik, suatu kemamauan dan keterampilan tertentu, sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian, untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan misalnya dapat, berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini, dan menghayati

---

<sup>yy</sup> *Ibid. h. 32.*

adalah soal kecil.

Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah. seperti bacaan dan kaifiyah shalat, akhlak dan tingkah laku, pada masa permulaan yang penting adalah anak didik mampu terampil berbuat, baik itu perbuatan lidah (pembicaraan), maupun perbuatan anggota badan lainnya.

Kemampuan dan keterampilan yang dituntut untuk anak didik merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk insan kamil yang sempurna. Anak harus sudah terampil melakukan ibadah (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun dia belum menghayati dan memahami ibadah itu.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali tujuan, pendidikan Islam ialah

- a. Kemampuan manusia yang berujung taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah).
- b. Kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan esentosaan akhirat.<sup>74</sup>

Sementara itu Mcf-id. Athiyah al-Abraisy menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Membantu pembentuk- akhlak yang mulia
- b. Mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan rohani
- d. Menimbulkan roh ilmiah, sehingga memungkinkan murid mengkaji ilmu semata

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 33.

<sup>74</sup> Ismail, Nurul Huda, Abd Khaliq., *op. cit*, h. 40.

untuk ilmu itu sendiri

e. Menyiapkan mund agar mernpunvai prof.;si tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia yang baik, atau singkatnya persiapan untuk mencari rezki.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan pendidikan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada khaliqnya dengan dijiwai oleh ajaran-ajaran agama.

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menambah pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam aspek-aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah (secara perorangan maupun kelompok) dan pendidikan itu mendorong aspek tersebut arah keutamaan serta mencapai kesempurnaan hidup.

Tujuan ini mencakup cerminan dari realitas dari sikap menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan atau masyarakat, maupun sebagai ummat manusia kesduruhaiinya. Sebagai hamba Allah yang beserah diri kepada khaliqnya, ia adalah hambanya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak pencipta-Nya untuk mercaiasikan cita-cita yang terka-lidung didalamnya.

<sup>10</sup> Abidin Ibn Rusn., op. cit., h. 134.

### C. Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Guru Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (ma'a pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>16</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>17</sup>

• Ach Abdurrahman memberikan pengertian guru sebagai berikut:

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>18</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa guru agama Islam adalah ararig yang dewasa melakuk-an aktifitas bimbingan dan bantuan kepada anak didik, menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam secara bertanggung jawab.

#### 2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kwikidum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 11); Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 667.

<sup>17</sup> Moh- Uzer Usman., *Menjadi Guru Profesional* (Cet. V11; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996), h. 5.

<sup>18</sup> Abdurrahman., *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. VI; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994). h. 57

menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan, perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>19</sup>

Adapun peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan adalah sebagai berikut

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang ditilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (Learning Manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral

<sup>19</sup> Moh. Uzer Usman., *op.cit.* h. 4.

demikian berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, atau pun surat kabar.

#### a. Guru sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu melakukan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.<sup>50</sup>

Ketertarikan profesi guru "pendidik" sarigatlah besar sebagaimana yang disyaratkan, lewat Firman Allah SWT, dalam Q. S. A', Imran (3) : 104

وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا نادرًا ع

Terjemahnya:

<sup>50</sup> *bid.. h. 9-12*

"Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan yang Urimaian mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan mengajarkannya dalam sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata."<sup>٧١</sup>

Dari gambaran ayat di atas, guru memiliki beberapa peranan (fungsi) yaitu :

- a. Peranan pembersihan, artinya guru berperan sebagai pembersihan diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia.
- b. Peranan pengajaran, artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>٧٢</sup>

Menurut pendapat Louis V. Gerstmer, Jr. dkk, masa kini peran-peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai

- a. Pelatih (coaches), guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajaran sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan kebangsaan yang sehat.
- b. Konselor, guru menciptakan satu situasi interaksi dimana peserta didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologi yang kondusif bagi terwujudnya jiwa, semangat, dan nilai kebangsaan. Seninya diwujudkan yang memperhatikan kondisi setiap peserta didik dan membantunya kearah perkembangan optimal.

<sup>٧١</sup> Departemen Pendidikan RI., *op. cit*, h. ١٠٤

<sup>٧٢</sup> Abdurrahman An Nahlawi.. *on. cit*. h. 170.

c. Manager pembelajaran, guru memotivasi keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.

d. Partisipan, guru tidak hanya bertindak mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksinya dengan peserta didik.

e. Pemimpin, guru menjadi seseorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku menjadi terwujudnya bangsa yang kokoh.

f. Pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.

g. Pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugasnya.<sup>٧٣</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peranan guru (pendidik) dalam bimbingan dan pembinaan anak didik merupakan suatu hal yang sangat penting, dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

### ٣. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, mendidik anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Sebagaimana telah disinggung di atas mengenai guru didalamnya telah tersirat pula mengenai tugas-tugas pendidik, yang meliputi

<sup>٧٣</sup> Muhammad Surva, *Perjuangan Guru* (Cet. ١), Seniarang: Aneka Ilmu, ٢٠٠٣), h.

a. Membimbing si terdidik.

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kcsanggupan, bakat, minat dan sebagainya.

b. Menciptakan situasi untuk pendidikan.

Situasi pendidikan, yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang roernuaskan.<sup>٧٤</sup>

Menurut pengembangan sistem pendidikap. tenaga kependidikan abad kc-٢١ (SPTK Abad-٢١) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun ٢٠٠٢, tugas utwna guru adalah :

- a. Menjabarkan kebijakan dan landasan pendidikan dalam wujud perencanaan pembelajaran di kelas dan di luar kelas.
- b. Mengaplikasikan komponen pembelajaran sebagai suatu sistem dalam PBM.
- c. Melakukan komunikasi dalam, komunitas profesi, sosial dan memfasilitasi pembelajaran masyarakat.
- d. Mengelola kelas dengan pendekaiar. dan prosedur yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik yang baik.
- e. Meneliti, mengembangkan, berinovasi di blulang pendidikan dan pembelajaran, dan marnpu riemanfaatkan hasilnya untuk pengembangan profesi.
- f. Melaksanakan fungsinya sebagai pendidik untuk mcngiiasilkan lulusan yan menjunjung tinggi nilai-nilai etika, kesatuan dan nilai-nilai luhur bangsa, masyarakat dan agama.

---

<sup>٧٤</sup> Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan., *op. cit*, h. ٩٤

- g. Melaksanakan fungsi dan program BK dan administrasi pendidikan.
- h. Mengembangkan diri dalam wawasan, sikap, dan keterampilan profesi.
- i. Memanfaatkan teknologi, lingkungan, budaya dan sosial, serta lingkungan alam dan mengembangkan proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Sedangkan Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sbb

- a. Wajib meneliti pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan bila anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>51</sup>

Selanjutnya menurut Qadrija Paraba, tugas profesi guru pendidikan agama Islam adalah

- a. Mengajar, yaitu mentransfer pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

<sup>50</sup> Muhyi Batubara, M.Sc., *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h. 57

<sup>51</sup> Ahmad Tafsir., *op. cit.* h. 59

- b. Mendidik, yaitu memberi control thntuturi, petunjuk dan kc!" dadanan yang tepat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan prilaku yang baik.
- c. Melatih, yaitu membimbing, member; contoh dan petun-juk-petonjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan dan perbuatan lainnya.
- d. Menilai/mengevaluasi PBM, yaitu untuk mengukur atau mengctahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas.<sup>yy</sup>

Jadi guru harus berperan dan bc-tan-gwng atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam, rangka membina jiwa dan watak anak didik menjadi manusia yang scmpuma (insan kamil)

#### 4. Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Agama Islam

Menurut Socjono, syarat-syarat untuk menjadi guru/pendidik

- a. Tentang umur, harus sudah dewasa.
- b. Tentang keschatan, harus schat jasrr.ani dan rohani.
- c. Tentang kernampuan mengajar, ia harus ahli.
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi<sup>ya</sup>

Sedangkan inenurut Zakiah Daradjat, syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru, yaitu :

- a. Taqwa kepada Allah swt.
- b. Berilmu.
- c. Sehat jasmani dan rohani.

<sup>yy</sup> M uhvi Batubara, M. Sc., *op. cii*, h. 33

<sup>ya</sup> Ahmad Tafsir., *op. cit*, h. 80

d. Berketakuan baik.<sup>٧٩</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usaha-hanya berhasil dengan baik adalah

- a. Dia harus memiliki ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya
- b. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan batasannya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak
- c. Dia harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.<sup>٨٠</sup>

Rasulullah saw bersabda :

٨١

Artinya :

"Dari Ibn Umar, sesungguhnya Nabi saw bersabda : ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin (ra'in) dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, pemerintah adalah pemimpin dari rakyat, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya, dan laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya (ahli bait) dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya, dan wanita adalah pemimpin di dalam keluarganya dan, ia akan diikuti, dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya, dan seorang hamba bertanggung jawab atas

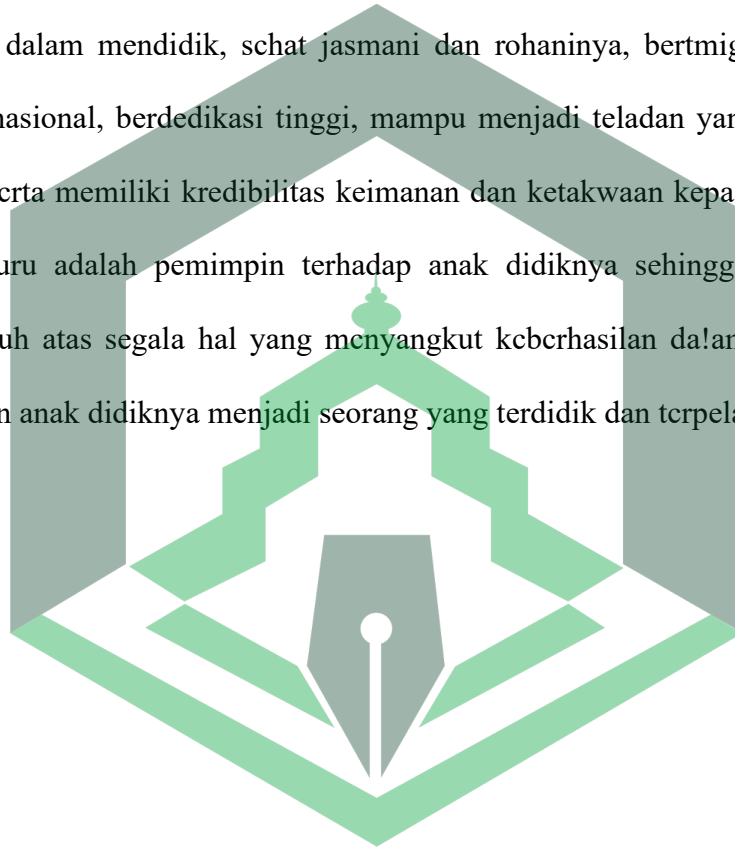
<sup>79</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *op. cit.*, h. ٤١

<sup>٨٠</sup> Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan., *op. cit.*, h. ١٠٢

<sup>81</sup> Abul Husein bin Al Hajjaj bin Muslim zJI-Qusvairi An-Naisaburi., *Shahih Afu. & Pi, Juz. III*, -No. ١٨٢٩, (Indonesia: maktabah Dahlan, t.th.), h. ١٤٠٩

harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya, dan kalian semua adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya".<sup>82</sup>

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat dirutuskan bahwa syarat-syarat menjadi guru agama adalah orang dewasa yang berakhlak baik, mempunyai kecakapan dalam mendidik, sehat jasmani dan rohaninya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional, berdedikasi tinggi, mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya serta memiliki kredibilitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. dan seorang guru adalah pemimpin terhadap anak didiknya sehingga ia bertanggung jawab penuh atas segala hal yang menyangkut keberhasilan dalam mendidik, serta menjadikan anak didiknya menjadi seorang yang terdidik dan terpelajar.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>82</sup> Terjemahan penulis

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Segala usaha apapun diharapkan agar dapat memberikan hasil yang semaksimal mungkin. Untuk mencapai hasil yang diharapkan tentu diperlukan metode dan prosedur kerja yang baik. Demikian pula dalam kegiatan penelitian ilmiah, untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian maka harus mempergunakan metode dan teknik penelitian yang sesuai pula. Dengan demikian dapat memudahkan untuk memperoleh data yang diharapkan yang nantinya akan dianalisa serta diuji kebenarannya.

Sebagai upaya dalam menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di tempuh berbagai macam cara, salah satu diantaranya adalah melakukan penelitian (*research*) ilmiah. Dalam melakukan hal tersebut, para peneliti menggunakan beberapa metode yang sistematis, sehingga kesimpulan penelitian yang dilakukan dapat diterima kebenarannya secara empiris dan logika berpikir. Termasuk yang dilakukan oleh penulis dalam rangka penyelesaian salah satu tugas, untuk mencapai gelar kesarjanaannya. Upaya yang dilakukan penulis tersebut dengan melakukan *research* di lapangan, agar hasil yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan.

Bab ketiga ini akan membahas mengenai metode penelitian meliputi populasi dan sampel instrumen penelitian, metode pendekatan, prosedur pengumpulan data serta teknik analisa data.

## A. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa : populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi adalah seluruh komponen atau obyek penelitian baik berupa manusia maupun benda mati yang memungkinkan adanya gejala-gejala peristiwa yang terjadi.

Sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, maka yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan siswa dan guru yang berada dalam lingkungan SDN No. 79 Tappong Kota Palopo yang berjumlah 490 yang terdiri dari kelas I sebanyak 62 siswa, kelas II sebanyak 102 siswa, kelas III sebanyak 96 siswa, dan kelas IV sebanyak 79 siswa, Kelas V sebanyak 73 siswa, dan kelas VI sebanyak 48 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

### 2. Sampel

Menghadapi populasi yang cukup besar jumlahnya sehingga menyulitkan peneliti, maka untuk efisiennya diperlukan penelitian sampel yaitu hanya meneliti sebagian saja dari populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa : "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti."<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Cet. IX ; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)*, h. 108.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 109 Sutrisno Hadi, *Statistik (Cet. IX; Jakarta: Andi Offset, 1991)*, h. 22.

Dalam penelitian sampel ini, penulis menggunakan teknik random sampling atau sampel acak, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara mencampurkan semua subyek yang dianggap sama dan mempunyai kesempatan serta hak yang sama dalam pemilihan menjadi sampel. Dengan demikian, penulis memutuskan bahwa populasi dan, sampel adalah obyek dari suatu penelitian yang menjadi bagian atau perwakilan dari seluruh obyek tersebut untuk memberikan data yang valid.

Sampel adalah sebagian objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dan keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>7</sup>

Dengan demikian sampel yang diambil dari keseluruhan popuiasi yaitu siswa, sebanyak 48 orang, yaitu peneliti mengambil sampel dari setiap kelas sebanyak 20% dari jumlah siswa setiap kelas, sedangkan guru sebanyak 4 orang dijadikan sampel.

Adapun pengambilan sampel tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto :

"Apabila subyeknya kurang dan diambil lebih baik diambil semuanya, subyeknya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian seluruh populasi, jika

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik (Cet. IX Jakarta: Andi Offset, 1991)*, h. 22.

subyeknya besar atau banyak dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 atau lebih.<sup>4</sup>

## **B. Instrumen Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa : 'Instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. °

Oleh karena itu, instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mengumpulkan data terhadap masalah yang diteliti.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah agar hipotesis dapat diuji kebenarannya, maka penulis mempergunakan instrumen penelitian yang dianggap tepat yaitu berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun angket dan wawancara sebagai sumber data yang utama sedangkan dokumentasi dan observasi sebagai data pelengkap.

## **C. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Library Research**

*Librari research* adalah penelitian atau pengumpulan data yang bersumber dari literatur (kepuustakaan) yang mempunyai hubungan dalam skripsi ini. Dalam pengumpulan data ini digunakan teknik sebagai berikut :

a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi baik berupa buku,

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 437

majalah, tabloid, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan skripsi ini tanpa merubah sedikitpun redaksinya.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan merubah redaksinya, baik berupa bentuk, ulasan, ikhtisar, namun tidak merubah dan mengurangi makna dan tujuan yang dimaksud.

#### ٢. Field Research

*Field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang lebih konkrit terhadap permasalahan yang terungkap dalam skripsi ini. Adapun metode yang ditempuh yaitu:

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan langsung pengamatan terhadap fenomena obyek penelitian.
- b. Interview, yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih konkrit tentang permasalahan yang ada di skripsi ini.
- c. Dokumentasi, adalah penulis langsung melihat dan membaca dokumentasi atau arsip yang ada di SDN No. ٧٩ Tappong Kota Palopo.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dari data yang telah terkumpul, baik melalui riset lapangan maupun kepustakaan, selanjutnya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

١. Analisa Induktif, yaitu suatu analisa data untuk memecahkan masalah yang

bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

٢. Analisa Deduktif, yaitu suatu analisa data untuk memecahkan masalah bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

٣. Analisa Komparatif, yaitu suatu analisa data dengan mengambil suatu perbandingan terhadap data yang terkumpul, kemudian mengambil yang dianggap kuat untuk mengambil kesimpulan.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum SD No. 79 Tappong Kota Palopo*

##### 1. Sejarah Singkat

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat SDN No. 79 Tappong Kota Palopo yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

SDN No. 79 Tappong Kota Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, mulai didirikan pada tahun 1958, dan yang menjabat Kepala Sekolah pertama adalah Musa, BA, kemudian digantikan oleh Mansyur. SDN No. 79 Tappong Kota Palopo telah mengalami beberapa kali perubahan, sebelumnya SDN ini bernama SDN No. 13 Tappong Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, kemudian berubah nama menjadi SDN No. 78 Ponjalae.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan sekolah ini, sehingga dipindahkan ke lokasi yang lebih luas dan dibangun sesuai dengan perkembangan jumlah murid yang kian tahun semakin bertambah. Kemudian SDN No. 78 Ponjalae berubah lagi menjadi SDN No. 79 Tappong Kecamatan Wara Utara Kota Palopo sampai sekarang.

Sejak berdirinya sampai pada tahun ajaran 2009/2010, yang menjabat

sebagai kepala Sekolah sekarang adalah Hj. Salmah Sirun, S. Pd.l.<sup>1</sup> SDN No. 79

Tappong tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat struktur organisasi sebagai berikut:

I. KEPALA SEKOLAH : Hj. Salmah Sirun, S. Pd.I

II. WALI-WALI KELAS

1. WALI KELAS I : Nurjannah Daud

2. WALI KELAS II : Samsidar, A.Ma.

3. WALI KELAS III : Fitriani, S.Pd.

4. WALI KELAS IV : Nani, S. Pd.

5. WALI KELAS V : Ratna Pasang

6. WAT-1 KELAS VI : Hasari Umar, BA

III. PENGELOLA PERPUSTAKAAN : Masruhyat

IV. PEMBINA PRAMUKA : Lukman

V. PEMBINA OLAH RAGA : Abd. Syukur, S.Pd.<sup>2</sup>

6. Keadaan Guru

Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik yang profesional. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namun juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional di bidangnya. Seorang guru harus dapat menguasai materi pelajaran, mempunyai wawasan yang luas, menguasai metode-

<sup>1</sup> Hj. Salmah Sirun, S. Pd.l., Kepala Sekolah SDN No. 79 Tappong, wawancara, tanggal 18 Nopember 2019, di SDN No. 79 Tappong Kota Palopo.

<sup>2</sup> Sumber Data, Kantor SDN No. 79 Tappong Kota Palopo.

metode mengajar dan strategi mengajar yang baik. Penguasaan proses harus terjadi secara utuh dengan penguasaan isi, baik yang berasal dari disiplin ilmu maupun, dari kehidupan masyarakat. Kemampuan sosial dan personal paling mendasar yang harus dikuasai oleh guru adalah idealisme dalam pendidikan. Karena idealisme dalam perbuatan mendidik akan menimbulkan rasa cinta pada guru terhadap para siswanya dan menjadikan siswa lebih rajin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar dan sebagainya. Dengan dasar cinta itu, guru akan berbuat yang terbaik terhadap peserta didik dan terhadap pendidikan.

Dengan demikian posisi guru dalam satuan sekolah adalah sangat penting terhadap proses pendidikan. Dalam situasi apa pun guru akan tetap, dinilai oleh masyarakat sebagai pemberi inspirasi dan penggerak serta pelatih dan penguasaan keterampilan tertentu bagi sesama manusia, khususnya terhadap siswa agar siap hidup dalam membangun diri dan lingkungannya.

Untuk mengetahui lebih jauh keadaan para guru di SDN No. 19 Tapnong Kecamatan Wara Utai-a Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

# IAIN PALOPO

Tabel III  
Keadaan Guru SDN No. 79 Tappong Kecamatan. Wara Utara  
Kota Palopo Tahun 2019/2020

| NO | NAMA                       | JABATAN        | KET.       |
|----|----------------------------|----------------|------------|
| 1  | 2                          | 3              | 4          |
| 1  | Hj. Satmali Sirun, S. Pd.  | Kepala Sekolah |            |
| 2  | Suleha Nur                 | Guru Kelas     |            |
| 3  | Nani, S. Pd                | Guru Kelas     |            |
| 4  | Ratna Pasan                | Guru Kelas     | GR.PAI     |
| 5  | Warsidah- S. Pd.           | Guru Pembina   | GR.PAI     |
| 6  | Nurjannah Daud             | Guru Kelas     |            |
| 7  | Hasna Umar, BA             | Gur Kelas      |            |
| 8  | Hj. Rahmidah, S. Pd.       | Guru Pembina   |            |
| 9  | Kasmi, A. Ma., Pd          | Guru Kelas     | GR. PAI    |
| 10 | Abd. Syukur, S. Pd         | Guru Pembina   | GR. PAI    |
| 11 | Fitriani, S. Pd            | Guru Muda      | Penjaskes  |
| 12 | Asia Suman-, S. Pd.        | Guru Muda      |            |
| 13 | Nurjannah Z, S. Pd.        | Guru Muda      | Matematika |
| 14 | Ariyanti, A. Ma.           | Guru Muda      | Bahasa     |
| 15 | Samsidar, A. Ma.           | Guru Pembina   | Indonesia  |
| 16 | Mudriпти Padandnan, A. Ma. | Pengatur Muda  |            |
| 17 | Manika                     | Guru Honorer   |            |
| 18 | Ratnawati, S. ild          | Guru Honorer   |            |
| 19 | Budi Kusyadi, S. T'd       | Guru honorer   |            |
| 20 | Maroyat, ZA                | Guru Honorer   |            |
| 21 | Hasmawati, AS              | Guru honorer   |            |

Sumber Data : Kantor SDN No. 79 Tappong

Dari data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SDN No. 79 Tappong sebanyak 21 orang, termasuk kepala sekolah dan pegawai.

### 3. Keadaan Siswa

Di SDN No. 79 Tappong pada tahun ajaran 2019/2020 menampung 490 siswa dengan perincian kelas I sebanyak 62 siswa, kelas II sebanyak 102 siswa, kelas III sebanyak 96 siswa, dan kelas IV sebanyak 79 siswa, Kelas V sebanyak 63 siswa, dan

k-elas 'Yl sebanyak ٤٣ siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV  
Keadaan Siswa di SDN No. ٧٩ Tappong  
Tahun Ajaran ٢٠٠٩/٢٠١٠

| NO.  | KELAS | SISWA |    |     | KET.          |
|------|-------|-------|----|-----|---------------|
|      |       | L     | P  | JL  |               |
| ٠١.  | I     | ٣٣    | ٢٩ | ٦٢  | Jumlah<br>٤٩٠ |
| ٠٢.  | II    | ٥٦    | ٩٦ | ١٥٢ |               |
| ٠٣.  | III   | ٤٧    | ٤٩ | ٩٦  |               |
| ١٣٤. | IV    | ٣٧    | ٤٢ | ٧٩  |               |
| ٠ C' | V     | ٢٧    | ٣٦ | ٦٣  |               |
| ٠٦.  | V     | ٣٠    | ١٣ | ٤٣  |               |

Sumber Data : Kantor di SDN No. ٧٩ Tappong

#### ٤. Keadaan Samna dan Prasana Pendidikan

Proses belajar mengajar dalam pendidikan formal tidak hanya ditentukan oleh keadaan pembelajaran. Tetapi ditentukan pula oleh ketersediaan sarana dan prasarana (infrastruktur) yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan formal (sekolah atau madrasah), sebagai salah satu nilai dalam faktor-faktor keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar pada di SDN No. ٧٩ Tappong, perlu pemerintah dan pengurus SDN No. ٧٩ Tappong sepakat menyediakan, alat kelengkapan dalam proses belajar mengajar, yaitu menyediakan

sarana dan prasarana yang menunjang demi kelancaran kegiatan tersebut.

Lebih lanjut untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SDN No. 19 Tappong, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel V  
Keadaan Sarana Dan Prasarana  
SDN No. 19 Tappong Tahun Ajaran 2019/2020

| NO | JENIS                   | BANYAKNYA | KETERANGAN |
|----|-------------------------|-----------|------------|
| 1  | RUANGAN KEPALA MADRASAH | 1 UNIT    | BAGUS      |
| 2  | RUANGAN DEWAN GURU      | 1 UNIT    | BAGUS      |
| 3  | RUANGAN BK              | 1 UNIT    | BAGUS      |
| 4  | RUANGAN WA. KA. MAN     | 1 UNIT    | BAGUS      |
| 5  | RUANGAN TATA USAHA      | 1 UNIT    | BAGUS      |
| 6  | RUANGAN PERPUSTAKAAN    | 1 UNIT    | BAGUS      |
| 7  | RUANGAN BELAJAR         | 9 UNIT    | BAGUS      |
| 8  | MASJID/MUSH-ALLA        | 1 UNIT    | BAGUS      |
| 9  | AULA                    | 1 UNIT    | BAGUS      |

Sumber Data : Kantor di SDN No. 19 Tappong

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN No. 19 Tappong, dapat diketahui jenis dan banyaknya unit. Di samping itu terdapat pula beberapa fasilitas pendukung seperti mesin ketik serta peralatan administrasi lainnya, dalam rangka sistem pengetahuan pendidikan tersebut.

Tabel tersebut juga mengidentifikasikan bahwa dengan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung terhadap sistem pengelolaan pendidikan negeri di SDN No. 19 Tappotig sekalipun belum cukup memadai namun demikian belum berarti menjadi halangan dalam pelaksanaan segala kegiatan, sehingga apa yang diupayakan dapat tercapai dengan baik.

Sebagai perwujudan dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut, maka SDN No. 19 Tappong membuat satu visi yakni terwujudnya Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki aspek keunggulan dan daya saing menuju ketinggian harkat, martabat dan profesionalisme, sedangkan misinya adalah supaya SDN No. 19 Tappong meningkatkan kualitas pendidikan, akademik, bakat dan keterampilan siswa menuju siswa yang mandiri dan berakhlakul karimah yang selat jasmani dan rohani, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik untuk mengarah kepada program pembelajaran yang berkualitas berdasarkan KTSP.

### ***B. Peranan dan Tanggung Jawab Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlak al-Karimah***

Sebagaimana pada penjelasan bab terdahulu dijelaskan bahwa guru adalah orang yang memiliki peranan dan tanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampan masyarakat. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang

yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Olen karma besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan pangs bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu nadir di tengah-tciigah anak didiknya. Karena sudah menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan sejumlah nilai-nilai moral kepada anak didik agar tabu mans yang balk clan mans yang buruk.

Bagi guru pendidikan agama Islam, ia berperan dan bertanggung jawab Mtuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa utamanya penanaman nilai-nilai keimanati dan ketak-Nvaen pada pribadi, siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Karena &ngan akhlak yang tnulia tersebut ia akan mampu menjadi pencrus bangsa yang codas dan bertanagung jawab sebagai cer-minan dari kepribadiannya.

Pembenukan peserta didik yang berakhlakul karimah ini, bagi guru agama Islam SDN No. 19 Tappong, telah memainkan peran dap tanggung jawabnya dengan berupaya mengoptimalkan frekuensi pengajaran pendidikan agama pada siswa. Upaya ini dilaksanakan bukan hanva metode pernbelaiarain secara teoritis saja, tapi jugs dilaksanakan melalui praktek. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam SDN No. 19 Tappong, ibu Warsidah, S. Pd.I bahwa :

"Dalam meningkatka-i akhlak peserta didik, karni melakukan pengajaran agama kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang ada, di samping itu pula kami mengadakan praktek terhadap ibadah-ibadah dan akhlak mulia kepada diri siswa. Kesemuanya itu untuk menalkkar, taraf pemahaman siswa terhadap ajaran agama, khususnya nilai-nilai moral dalam kehidupan se-harihari". 3

Dari keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam di SDN No. ٧٩ Tappong telah mengupayakan penamaan nilai-nilai moral atau akhlakul karimah kepada para siswanya dengan melalui proses transformasi nilai-nilai Islam kepada siswa serta pembiasaan-pembiasaan pengamalan ajaran agama.

Al-Ghazali juga menekankan betapa pentingnya penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik sehingga beliau menganjurkan untuk mendidik dan meningkatkan akhlak seorang anak dengan cara memberikan contoh. Latihan dan pembiasaan (diri) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara bertahap dan berturut-turut berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan.<sup>3</sup>

Keterangan Al-Ghazali tersebut di atas merupakan salah satu petunjuk yang harus diterapkan oleh guru dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik sebagai wujud peran, dan tanggung jawabnya sebagai guru (pendidik).

### ***C. Faktor Pendukung dan Perkembangan Pelaksanaan Pendidikan Islam SDN 79 Tappong***

Mantisic, dengan akal pikirannya sebelum melaksanakan suatu kegiatan yang sederhana maupun kegiatan yang sifatnya kompleks dengan melibatkan berbagai

---

<sup>3</sup> Warsidah, S. Pd.L., Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tanggal 11 Nopember 2010, di SDN No. 79 Tappong Kota Palopo.

Iamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. 1); Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 240.

kornponen, terlebih dahulu membuat perencanaan-perencanaan dan mempersiapkan segala sesuatu untuk memperlancar kegiatan tersebut.

Dengan usaha-usaha pematangaii perencanaan dan persiapan tersebut diharapkan mencapai maksud dan tujuan yang ditentukan. Namun kenyataan Bering terjadi dalam proses kegiatan tersebut mengalami berbagai macam hambatan Berta pendukung. Demikian halnya pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SDN No. ٧٩ Tappong. Adapun hambatan-hambatan pelaksanaar, pendidikan Agama Islam di SDN No. ٧٩ Tappong dikemukakan?o berdasarkan data sebagai berikut

#### ١. Hambatan Dari Guru Sendiri

Hanibatan yang d;alami dari guru dalam proses belajar mengajar adalg, dari segi pembagian alokasi waktu yang masih kurang schingga niateri pelajaran yang disampaikan, tiadak mampu memberi pemahanian yang menyeluruh dan maksimal kepada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam SDN No. ٧٩ Tappong, Hj. Rahmidah, S. Pd. ١ bahwa:

Guru Agama Islam cukup repot dalam, menghadapi jam pelajaran yang waktuUlya sangat terbatas, mengingat bahwa r-lateri pelajaran yang diajarkan adalah untuk meny--ntuh hati peserta didik dan butuh -waktu dalam meyakink-ar, mereka untuk senantiasa menanamkap nilai-nilai ajaran agama Islam, khususnya nilai-nilai akh'takul kanimah, dan pengamalan terhadap ajaran tersebut serta niencrapkarrinva

dalam kehidupan sehari-hari.<sup>٤</sup>

Dari keterangan tersebut di atas, jelas bahwa salah satu penghambat pelaksanaan pendidikan Agama Islam karena terbatasnya alokasi waktu pada setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SDN No. ٧٩ Tappong.

#### ٢. Hambatan Dari Siswa

Faktor yang kedua menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN No. ٧٩ Tappong dalam proses belajar mengajar adalah karena masih adanya siswa yang belum bisa baca tulis al-Qur'an, masih adanya siswa yang perhatiannya dan minatnya terhadap pelajaran agama masih kurang, serta taraf kemampuan siswa masih ada yang rendah. Sehingga kondisi-kondisi seperti ini merupakan hambatan terhadap lancarnya proses belajar mengajar di SDN No. ٧٩ Tappong. Hal ini sesuai dengan keterangan ibu Warsidah, S. Pd. guru pendidikan agama Islam di SDN No. ٧٩ Tappong, yaitu sebagai berikut

Salah satu faktor yang menjadi hambatan yang kami alami dalam proses belajar mengajar agama Islam di SDN No. ٧٩ Tappong ini adalah karena masih adanya beberapa siswa belum lancar baca tulis al-Qur'an dan masih ada di antaranya yang kurang berminat mengikuti pelajaran, serta taraf kemampuan pemahaman mereka masih sangat rendah.<sup>٥</sup>

Namun hambatan-hambatan tersebut di atas dalam mengatasi, jalan yang ditempuh oleh pendidikan agama Islam SDN No. ٧٩ Tappong adalah dengan jalan

---

<sup>٤</sup> Hj. Rahmidah, S. Pd.I., Guru pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal ٨ Nopember ٢٠١٠, di SDN No. ٧٩ Tappong Kota Palopo.

pendekatan persuasif secara individu. Aftinya guru agama memberikan bimbingan dan perhatian khusus dalam bidang pendidikan agama Islam, disamping pendekatan kepada orang tua siswa yang bersangkutan, sehingga ada kerja sama dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada peserta didik.

SDN No. 19 Tappong sebagai yang merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya pendidikan agama Islam, karena didukung oleh lingkungan yang kondusif serta sarana dan prasarana yang tersedia sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar tersebut, serta masyarakat yang mayoritas beragama Islam sangat memberikan perhatian berupa materil dan moril dalam pembinaan keagamaan pada siswa, dan demikian pula orang tua siswa memberikan bantuan pembinaan di rumah, khususnya pembinaan di bidang agama Islam. Hal itu berdasarkan keterangan Hj. Rahmidah, S. Pd., guru pendidikan agama Islam SDN No. 19 Tappong:

"Adapun faktor yang sangat mendukung kami dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada peserta didik adalah : Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan membantu bagi kelancaran proses belajar mengajar, di samping karena para orang tua siswa juga membantu memberikan pemahaman pada anaknya setelah di rumah, Berta dukungan mereka setiap ada kegiatan dan program keagamaan Berta peringatan hari-hari besar Islam, mereka sangat mendukung dan tak segan-segan mereka memberikan bantuan mendukung segan-segan moril dan materil."

---

° H.,. Rahmidah, S. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tanggal 1 Nopember 2010 di SDN No. 19 Tappong Kota Palopo.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, memberikan kesimpulan kepada bahwa lingkungan yang kondusif., sarana dan prasarana, dukungan orang tua, sangat mendukung proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN No. ٧٩ Tappong Kota Palopo.



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka penulis mencoba mengemukakan kesimpulan dari pokok masalah pembahasan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Peranan guru agama Islam adalah sebagai mediator, motivator, informator dan konselor dalam membimbing dan mendidik siswa (peserta didik), memiliki peranan tanggung jawab yang sangat besar dalam membina kepribadian peserta didik, mentransformasikan nilai-nilai khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik sebagai dasar utama dalam kehidupan sebagai khalifah di muka bumi ini, serta dapat berguna bagi bangsa, agama dan negara.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah pada siswa di SDN No. 19 Tappong Kota Palopo, yaitu :

a). Faktor pendukung- yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai yang membantu kelancaran proses belajar mengajar di samping itu dukungan orang tua siswa juga membantu memberikan pemahaman agama pada anaknya setelah di rumah. Misalnya mengajak anak-anaknya shalat Jum'at secara berjamaah di mesjid,

sekolah dan pengajian, ikut mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya.

b). Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di SDN No. 19 Tappong, yaitu karena masih ada di antara siswa peserta didik yang kurang lancar baca tulis al-Qur'an masih ada di antara siswa yang taraf pemahaman dan minatnya pada pelajaran agama Islam rendah, alokasi jam pelajaran agama sangat terbatas.

3. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-karimah di SDN No. 19 Tappong Kota Palopo, yaitu melakukan pengajaran agama kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang ada, di samping itu pula kami mengadakan praktek terhadap ibadah-ibadah dan akhlak mulia kepada diri siswa, dalam, kehidupan sehari-hari, menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama orang tua, masyarakat dalam membina dan yang mendidik anak pada setiap program dan kegiatan keagamaan yang diadakan di SDN 19 Tappong.

### ***B. Saran-saran***

Sebagai implikasi yang dapat penulis mengemukakan dalam skripsi ini adalah merupakan ide-ide yang semestinya mendapat perhatian dari semua pihak, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah serta pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN No. 19 Tappong sebagai berikut :

1. "Guru merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan, dan sumber daya pendidikan mempunyai tugas dan fungsi, peranan dan tanggung jawab untuk memberi bimbingan, arahan, pendidikan dan pembinaan peserta didik. Maka seorang

guru, terutama guru agama Islam senantiasa merubah peserta didik yang berakhlakul karimah.

٧. SDN No. ٧٩ Tappong sebagai bahagian integral sistem pendidikan Nasional, telah ikut mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berakhlak dan beriman serta bertakwa kepada Allah swt. Karena itu diharapkan bantuan baik material maupun moril dari semua pihak, khususnya pemerintah guna pengembangan yang lebih baik, sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

A Azizy, A. Qadri, Dr. MA., *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* Cet. II; Semarang: CV. Aneka Ilmu 2003

Abdul Raheem At Sayih, Ahmad. *Keutamaan Islam*. Cet. I; Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2001

Agustin, Ginanjar, Ary. *ESQ*. Cet. VIII; Jakarta Arga, 2002

Ahmadi, Abu dan Nur Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Arifin, H. M. *Kapita Selekta Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000  
Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

Asmarari AS, Drs, MA. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. Ili; Jakarta: PT. Raja Graflido Persada, 1994

Azra, Azumardi. *Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Kalimah, 2001

Batubara, Muhyi. *Sosiologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2004

Chail, Moenawar. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Cet. IX; Jakarta.- PT. Bulan Bintang, 1993

Daradjat, Zakiah. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000

-----, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Madinah Munawwarah: Departemen Muja'mma Khadin Al Kharamain Asy Syarifain Al Malik Fand Li Thiba'at At-Mushaf Asy-Syarif, 1424 H

-----, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Cet. III; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama 'Islam Depag, 2003

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahar, Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP*. Cet. IV; Jakarta: Ditjem Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, 1996

-----, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta.- Balai Pustaka, 1999

Hanafi, Ahmad. *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*. Cet. V; Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991

Ibnu Rusn, Abidin. *Pemikiran AI Ghazali Tentang Pendidikan-an*. Cet. I; Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset, 1998

Ihsan, Hamdani. dan A. Ruad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998

irfan, Muhammad, dan Mastuki HS. *Teologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Friska Agung Insani, 2000

Kartanegara, Mulyadi. *MozaikKhasanah Islam*. Cet. I; Jakarta Paradigma, 2000

Al Munawwar, Husain, Said Agil. *Aktualisasi Alilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf* Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

An Nahlawi, Abdurrahman. *Pend.;&kan Lslam. di Rumah, Sekolah dan Afas Yaraka* Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995

An-Naisaburi, AI Qusyairi, Abul Husein bin At Hajjaj bin Mus!im. *Shahih Afuslim*. Juz. III, Indonesia: maktabah Dahlan, t.th.

Siswanto, Dedy. *UshulFiqbi*. Bandung: CV Arn-iico, 1990

SM, Ismail, Nurul Huda, Abdul Khaliq. *Paj-adi,-ma Pendidikan L"lam*. Cct. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001

Surya, Muhammad. *Perdikan Perjuangan Guru*. Cet. I; Aneka Ilmu: Semarang, 2003  
Shihab, Quraish. *-iVembumikar, AI-Qur'an*. Cet. XX; Bandung: Mizan, 1999

-----, *Menjemput Maut*. Cet. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002

*Wawasan Al-Qu-an*. Cet. XII; Bandung Mizan, 2001

Ash-Shawi, Syaikh Syahhat bin Mahmud. *Mahabbah Ilahiyah*. Cet. I; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, ٢٠٠١

Ash Shiddiqy, Hasbi, M. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Cet. X; Jakarta: PT. Bulan Bintang, ١٩٨٦

Syah, Nfiffilbbin. *Psikologi Belajar*. Cet. ١١١, Jakarta: Logos Wawancara Ilmu ٢٠٠١

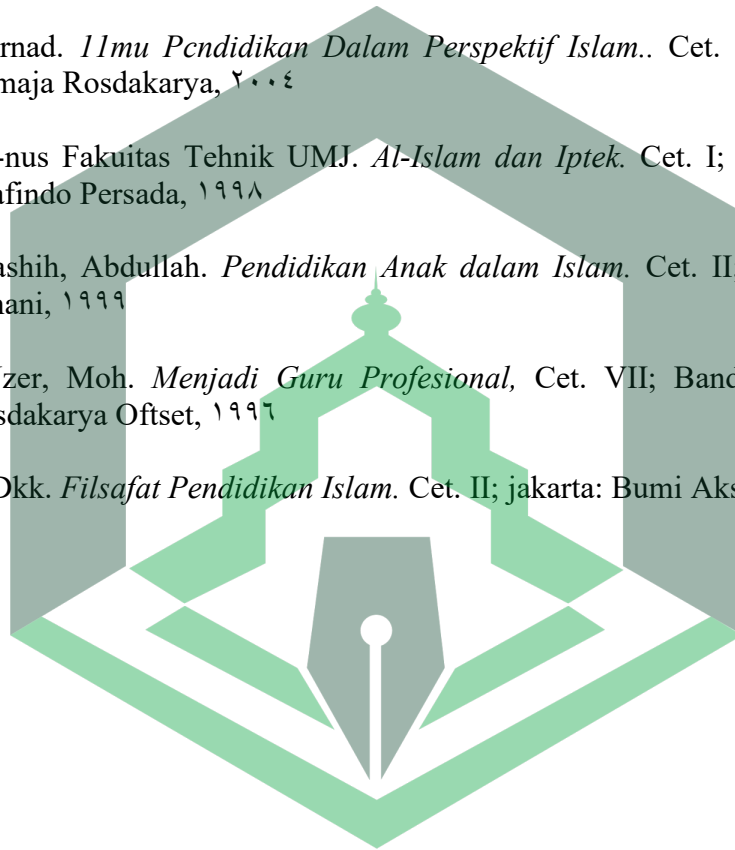
Tafsir, Ahrnad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam..* Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ٢٠٠٤

Tim Perw-nus Fakuitas Tehnik UMJ. *Al-Islam dan Iptek*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, ١٩٩٨

Ulwan, Nashih, Abdullah. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Amani, ١٩٩٩

Usrnan, Uzer, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, ١٩٩٦

Zuhairini Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; jakarta: Bumi Aksara, ١٩٩٥



**IAIN PALOPO**